



Kepuasan Pengunjung Terhadap Prasarana dan Sarana Destinasi Wisata Ranca Upas Di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Lasmia Saleh Lingara Iribaram^{1*}, Rayuna Handawati², Ilham B. Mataburu³

¹²³ Prodi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 13260, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: Salehlingara@gmail.com

(Diterima : 29-Agustus -2023; Disetujui: 25-November-2023; Online: 30-November-2023)



©2022 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACK

Study aims to determine visitor satisfaction with tourist destination infrastructure and facilities at Ranca Upas Bandung Regency using a quantitative descriptive analysis research method. The sampling technique in this study was by accidental sampling technique with 56 respondents and processed using a Likert scale. Based on the results of the study, West Java Province was the origin of the most visitors in this study, and assessing the infrastructure facilities provided by the Ranca Upas tourist destination was very satisfied. Meanwhile, the least number of visitors came from East Java Province who assessed that the infrastructure and facilities at Ranca Upas were very dissatisfied. The most popular tourist attractions at Ranca Upas tourist destinations are deer breeding, this is because respondents can interact directly with deer along with affordable deer food prices, while what is less desirable is the Outbound area which is quite far from other attractions and there are no directions. make visitors do not know the location of the outbound area. From the data above, the majority of visitors are quite satisfied with all infrastructure and facilities.

Keywords: Satisfaction, Visitors, Infrastructure and Facilities.

1. PENDAHULUAN

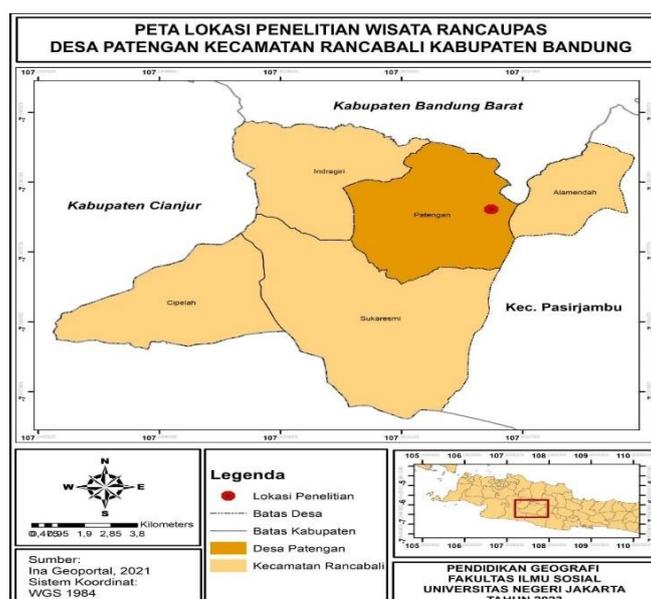
Indonesia memiliki berbagai ragam potensi wisata, salah satunya adalah wisata alam. Keindahan alam Indonesia didukung dengan indahnya pemandangan dengan variasi yang unik, mulai dari pantai, pegunungan, hutan. Selain alamnya yang indah, setiap sudut pulau-pulau negeri ini memiliki adat dan budaya dengan keunikan yang tinggi. Jawa Barat adalah provinsi dengan potensi pariwisata yang besar, dan itu dibuktikan dengan besarnya kunjungan wisatawan dari seluruh penjuru Indonesia maupun mancanegara. Salah satu destinasi wisata di Jawa Barat yang menawarkan keindahan pemandangan dan keunikan budaya sunda di Kabupaten Bandung. Destinasi wisata Ranca Upas dikembangkan dengan menjaga kelestarian alam sekitar, sesuai dengan regulasi Wisata Ranca Upas yang tertera dalam Peraturan Daerah Kabupaten (PERDA) Bandung No. 27 Tahun 2016 tentang Penataan Ruang Kabupaten Bandung (RTRW) 2016-2036 Pasal 52 (1) Peruntukan kawasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 ayat (3) huruf i, meliputi: a. kawasan wisata alam, b. kawasan wisata budaya, c. kawasan wisata agro; dan D. kawasan wisata buatan.

Wisata Ranca Upas menawarkan beberapa atraksi wisata yang menunjang aktivitas wisatawan, di antaranya area berkemah dan glamping, tempat penangkaran rusa, kolam renang yang dilengkapi oleh kolam untuk anak, tempat pemandian air

panas, kegiatan outbound, seperti penunggangan kuda, pemanahan, dan ATV. Selain itu destinasi ini juga menawarkan atraksi Agrowisata di mana wisatawan dapat memetik buah strawberi secara mandiri, serta terdapat healing forest yang menawarkan ketenangan di mana wisatawan dapat berjalan-jalan bersama. Berdasarkan report jumlah pengunjung Ranca Upas pada tahun 2020, Penangkaran Rusa dan Perkemahan karena adalah dua atraksi dengan jumlah pengunjung terbesar dan memiliki daya tarik yang baik. Selain banyaknya atraksi yang ditawarkan, aksesibilitas untuk menuju ke wisata Ranca Upas sangatlah mudah untuk dicapai dengan harga tiket masuk yang juga terjangkau. Untuk menjaga keberlangsungan kegiatan pariwisata di Ranca Upas, banyaknya ragam atraksi yang ditawarkan tidak cukup, sehingga perlu diketahui apakah pengunjung merasa puas terhadap keadaan prasarana dan sarana yang tersedia saat berkunjung ke Ranca Upas.

2. METODE

Penelitian ini berlokasi di Wisata Ranca Upas dan dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei yang berguna untuk menggambarkan kondisi destinasi wisata secara objektif sesuai dengan keadaannya. Sementara Teknik sampling yang digunakan adalah Teknik insidental sebanyak 56 responden di mana peneliti melakukan pembagian angket kepada pengunjung yang memenuhi syarat dan kriteria yang telah ditentukan peneliti di wilayah destinasi Ranca Upas sesuai dengan kurun waktu yang ditentukan. Skala likert digunakan untuk mengukur variable dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Terdapat dua bentuk pernyataan skala likert yaitu, pernyataan positif menggunakan skor 5,4,3,2 dan 1 sedangkan untuk bentuk pernyataan negatif menggunakan skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Kemudian keperluan untuk analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberikan skor sesuai pernyataan positif maupun negatif.



Sumber: Olah Data 2023

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Wisata Ranca Upas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Fasilitas, Aksesibilitas, Jasa Pendukung Pariwisata, dan Atraksi Di Wisata Ranca Upas

Fasilitas umum yang dapat diakses dengan mudah oleh pengunjung di wisata Ranca Upas terdiri dari tempat ibadah, gazebo, toilet, tempat sampah, lahan parkir. Hanya terdapat satu tempat ibadah di Ranca Upas yaitu masjid yang terletak tidak jauh dari wilayah perkemahan. Tempat beribadah ini dilengkapi dengan fasilitas yang lengkap berupa toilet, tempat wudhu, sajadah dan mukena untuk digunakan oleh pengunjung. Sebagian besar pengunjung merasa puas dengan kelengkapan fasilitas tempat ibadah ini. Selain itu, dapat ditemukan gazebo di beberapa titik dalam kawasan wisata Ranca Upas, hal ini tentu menjadi keluhan bagi pengunjung yang datang. Selanjutnya sebagian besar pengunjung merasa puas dengan fasilitas kantin yang berada di Ranca Upas, karena menyediakan berbagai macam makanan khas, minuman, dan buah strawberi yang dipetik dari kebun yang ada di Ranca Upas.

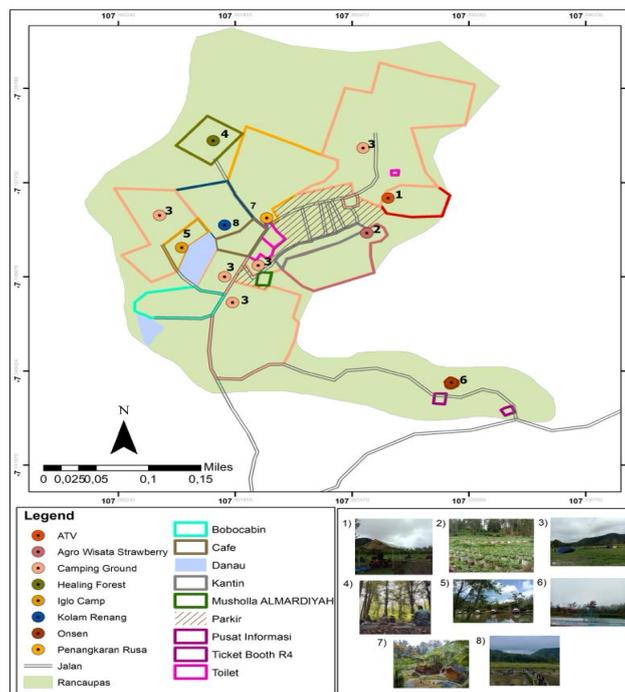
Pengunjung Wisata Ranca Upas juga merasa puas dengan keberadaan toilet umum yang dapat ditemukan di berbagai atraksi wisata di Ranca Upas yang terjamin kebersihannya, namun pengunjung harus membayar setiap kali menggunakan toilet. Sesuai dengan tujuan dibangunnya Wisata Ranca Upas, yang menawarkan keindahan alam tanpa merusak keberadaannya, pengunjung diwajibkan untuk membersihkan area perkemahan secara mandiri, hal ini didukung dengan mudahnya pengunjung menemukan tempat sampah di setiap titik di wilayah Wisata Ranca Upas.

Selanjutnya berdasarkan hasil angket yang disebarkan oleh peneliti, pengunjung sangat puas dengan keberadaan lahan parkir yang tersedia untuk wisatawan yang berkunjung di Ranca Upas, karena dinilai sangat luas dan letaknya tidak jauh dari atraksi-atraksi di Ranca Upas sehingga sangat memudahkan pengunjung untuk menavigasi keberadaannya saat berada di Ranca Upas.

Aksesibilitas merupakan ukuran kemudahan lokasi untuk dijangkau dari lokasi lainnya melalui sistem transportasi, yang terdiri dari beberapa sub indikator yaitu, kondisi jalan, petunjuk arah, angkutan umum. Akses menuju Wisata Ranca Upas mempunyai kondisi jalan yang cukup baik dengan kondisi jalan poros utama menuju Ranca Upas cukup kecil, dan ekstrim (pegunungan) serta berliku-liku. Jarak Wisata Ranca Upas dari jalan poros utama terbilang cukup jauh. Hal ini ditunjukkan pada hasil analisis responden yang berada pada kategori setuju. Kemudian akses menuju Wisata Ranca Upas sudah dilengkapi dengan petunjuk arah guna mempermudah pergerakan wisatawan dari luar kota menuju ke Wisata Ranca Upas. Pengunjung merasa puas dengan banyaknya papan jalan, rambu-rambu lalu lintas yang dapat memberikan informasi kepada pengunjung mengenai arah, jarak, dan letak wisata tersebut yang mempermudah perjalanan pengunjung. Namun, alat transportasi yang biasa digunakan wisatawan menuju wisata yaitu angkot dan ojek menuju Wisata Ranca Upas terbilang kurang banyak dan tidak tersedia setiap waktu.

Jasa pendukung pariwisata yang tersedia di Wisata Ranca Upas yang terdiri dari beberapa sub indikator yaitu, pelayanan administrasi, keamanan dan keselamatan, harga paket wisata. Pelayanan administrasi di Wisata Ranca Upas dinilai sudah sangat baik sehingga berdasarkan angket, pengunjung merasa puas dikarenakan petugas berpakaian rapi, sopan dan melayani dengan baik kepada pengunjung yang hendak membeli tiket. Pengunjung juga cukup puas terhadap tingkat keamanan dan keselamatan selama berada di destinasi wisata. Kenyamanan dan keselamatan sangat dibutuhkan oleh pengunjung pada saat berujung. Untuk jaminan keamanan dan keselamatan petugas keamanan dan keselamatan menurut responden sudah cukup baik. Namun, kinerjanya masih perlu ditingkatkan lagi. Selanjutnya untuk harga paket

wisata yang ditawarkan pihak ranca upas melalui sosial media menurut tanggapan responden yaitu sudah sesuai dengan yang ditawarkan, dikarenakan tidak ada penambahan ataupun pengurangan pada saat melakukan pembayaran.



Sumber: Olah Data 2023

Gambar 2. Denah Atraksi Wisata Ranca Upas

Wisata Ranca Upas merupakan wisata yang banyak dikunjungi oleh kalangan anak muda hingga orang tua hal ini dikarenakan Keragaman atraksi yang ada di Wisata Ranca Upas dengan fasilitas yang cukup memadai mulai dari prasarana dan sarana yang terdiri dari beberapa sub indikator yaitu, atraksi, prasarana dan sarana. Atraksi yang ada pada setiap destinasi wisata tentu mempunyai keunikan masing-masing Dari 8 atraksi yang ditawarkan oleh Wisata Ranca Upas tersedia fasilitas prasarana dan sarana seperti toilet, tempat sampah, lahan yang luas untuk camping, petugas keamanan. Pengunjung juga merasa puas, karena untuk mengakses atraksi, kecuali atraksi AgroWisata, pengunjung tidak perlu mengeluarkan uang.

3.2 Prasarana dan Sarana di Wisata Ranca Upas

Kotler dan Keller (2010) mengatakan bahwa hasil akhir penilaian wisatawan yaitu sesudah merasakan objek wisata atau servis dari pengelola kemudian menyamakan dengan harapannya, apakah sesuai atau tidak. apabila muncul rasa ketidakpuasan wisatawan maka hal tersebut menandakan adanya perbedaan yang dirasakan dengan harapannya baik berupa objek wisata maupun pelayanannya. Dapat dilihat pada Tabel 1. Secara keseluruhan, berdasarkan hasil angket, kepuasan pengunjung terhadap prasarana dan sarana di Wisata Ranca Upas tergolong dalam kategori cukup puas. Berikut merupakan indikator prasarana dan sarana.

Tabel 1. Pendapat Wisatawan Tentang Prasarana Dan Sarana Di Wisata Ranca Upas

o	Asal Responden	Keterangan				Jumlah Skor	Kategori
		Fasilitas	Aksesibilitas	Jasa P.P	Atraksi		
	Jawa Barat	166	84	84	16	350	Sangat Puas
	Jawa Tengah	18	6	9	6	39	Cukup Puas
	Jawa Timur	12	8	6	4	30	Sangat Tidak Puas
	Banten	35	17	18	12	82	Cukup Puas
	DKI Jakarta	83	42	42	28	195	Puas
	D.I Yogyakarta	18	9	9	5	41	Cukup Puas
	total	332	166	168	71	737	Cukup Puas

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil kepuasan berdasarkan keadaan prasarana dan sarana, cukup banyak pengunjung yang sudah berkunjung lebih dari satu kali dalam setahun, hal ini memiliki hubungan dengan kepuasan pengunjung terhadap prasarana dan sarana yang ada di destinasi Wisata Ranca Upas. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar pengunjung destinasi wisata Ranca Upas merasa cukup puas terhadap kualitas dan kuantitas serta kelengkapan prasarana dan sarana.

Menurut Kotler (2009), kualitas adalah karakteristik produk atau jasa-jasa yang mempengaruhi kemampuan untuk memuaskan setiap kebutuhan dinyatakan dan tersirat. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, pengunjung merasa puas terhadap fasilitas-fasilitas yang terdapat di Ranca Upas meliputi, tempat ibadah, gazebo, toilet, tempat sampah, dan lahan parkir. Selain itu, pengunjung juga merasa cukup puas terhadap aksesibilitas, seperti kondisi jalan, petunjuk arah, keberadaan angkutan umum, untuk menuju dan di dalam kawasan Wisata Ranca Upas. Selanjutnya Pengunjung juga merasa cukup puas terhadap pelayanan administrasi, keamanan dan keselamatan, harga paket wisata, serta terhadap keragaman atraksi yang ditawarkan.

Kotler dan Keller (2010) mengatakan bahwa hasil akhir penilaian wisatawan yaitu sesudah merasakan destinasi wisata atau servis dari pengelola kemudian menyamakan dengan harapannya, apakah sesuai atau tidak. Apabila muncul rasa ketidakpuasan wisatawan maka hal tersebut menandakan adanya perbedaan yang dirasakan dengan harapannya baik berupa destinasi wisata maupun pelayanannya, sehingga hal ini bisa menjadi bahan evaluasi bagi pihak pengelola, sebaliknya jika rasa kepuasan wisatawan timbul setelah membandingkan dengan harapannya artinya servis atau destinasi wisata yang ada sesuai dengan harapan atau melampaui ekspektasinya (Tjiptono, 2012).

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa aspek dari prasarana dan sarana di Ranca Upas yang perlu dijadikan perhatian oleh pihak Pengelola Ranca Upas maupun Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat dan Banten, karena penyediaan dan peningkatan terhadap fasilitas prasarana dan sarana menjadi salah satu poin yang menentukan kepuasan pengunjung Wisata Ranca Upas, karena memiliki manfaat untuk memudahkan pengunjung dalam menikmati atraksi-atraksi yang tersedia. Dengan begitu pengembangan destinasi wisata akan berjalan secara optimal dan tentunya dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan destinasi wisata Ranca Upas.

Dengan akses jalan yang mudah di jangkau, kemudian fasilitas prasarana dan sarana yang tersedia dan promosi destinasi wisata Ranca Upas yang ditawarkan melalui media sosial tentu menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung, hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya pengunjung yang berasal dari provinsi lain, seperti Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Banten, DKI Jakarta dan DI Yogyakarta. Pendapat

wisatawan terhadap sarana dan prasarana mengenai kepuasan tentang sarana dan prasarana yang terdiri dari 4 komponen yaitu, atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan jasa pendukung. Hasil angket mengenai fasilitas, aksesibilitas, jasa pendukung pariwisata dan atraksi menunjukkan jumlah skor terbanyak yaitu Jawa Barat berjumlah 350 dengan kategori Sangat Puas, kemudian terbesar kedua yaitu DKI Jakarta dengan jumlah skor 195 dengan kategori Puas, dan dengan jumlah skor terkecil yaitu Jawa Timur berjumlah 30 dengan kategori Sangat Tidak Puas dengan keadaan fasilitas prasarana dan sarana.

4. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengunjung menilai fasilitas prasarana dan sarana yang tersedia di Wisata Ranca Upas terbilang cukup lengkap di mana terdapat masjid yang cukup besar dan dilengkapi fasilitas di dalamnya, kemudian terdapat kantin yang menjual aneka macam minuman dan makanan, terdapat beberapa titik lahan parkir yang luas, lahan camping yang luas dan wisatawan dapat memilih sendiri lokasi yang akan di tempati, di sediakan tenda untuk wisatawan yang ingin sewa dan berkemah di Ranca Upas, selanjutnya toilet yang tersedia di sebagian besar atraksi. Namun terdapat beberapa aspek dari prasarana dan sarana di Ranca Upas yang perlu dijadikan perhatian oleh pihak Pengelola Ranca Upas maupun Perum Perhutani KBM Ekowisata Jawa Barat dan Banten, karena penyediaan dan peningkatan terhadap fasilitas prasarana dan sarana menjadi salah satu poin yang menentukan kepuasan pengunjung Wisata Ranca Upas. Dengan begitu pengembangan destinasi wisata akan berjalan secara optimal dan tentunya dapat memberikan dampak positif bagi keberlangsungan destinasi wisata Ranca Upas

DAFTAR RUJUKAN

- Adityaji R. (2018). Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT Studi Kasus: Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3.
- Akbar J M. (2020). Pengaruh Pelayanan, Objek Wisata Serta Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan. Institut Agama Islam.
- Arikunto, S. (2010). Manajemen Penelitian. Rineka Cipta.
- Badan Pusat statistik Kecamatan Rancabali. (2019). Studi Kasus: Daya Tarik Wisata Ranca Upas. *E-Proceeding of Applied Science*, 5(3).
- Citra M, L. N. (2013). Analisis Kepuasan Pelanggan Atas Kualitas Pelayanan Blackberry Internet Service Provider Telkomsel (Studi Kasus Pada 100 Pengguna Blackberry Internet Service Provider Telkomsel di Kota Semarang). *Jurnal Sosial and Politic S*, 1-7.
- D, I. I. (2019). Identifikasi Potensi Dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Di Provinsi Jawa Tengah. Universitas Negeri Malang.
- Deddy Kaligis. (2014). Pengukuran Tingkat Kepuasan Pengunjung Di Objek Wisata Puncak Temboan Desa Burukan Satu Kota Tomohan. *Jurnal Cocos*, 5(2), 4.
- Devy H A, S. R. B. (2017). Pengembangan Objek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Wisata. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1).
- Dipuranita N. O. N. (2018). Percepatan Perbaikan Jalan Melalui Program Daya Tarik Wisata Di Geopark Ciletuh- Palabuhanratu Kecamatan Ciamis Sukabumi Jawa Barat. Universitas Negeri Jakarta.

- E, K. R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan di Objek Wisata Waduk Jatibarang, Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Eka R S, P. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Pantau Balai Kembang Kabupaten Malang. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 51(2).
- Elin D S, Nugroho R A, Y. R. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Pengunjung Daya Tarik Wisata Kebun Raya Balikpapan. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation 2- Jithor*, 4(1).
- Handayani, E. & D. M. (2017). Pengaruh Promosi Wisata Bahari Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Pelabuhan Muncar Bayuwangi. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroski*, 7(2).
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata Terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan: Studi Community Based Tourism Di Gunung Api Purba Ngalangga. *Jurnal Media Wisata*, 15(1), 563.
- Ilmu Sosial, U. N. S., & Lothar A. Kreck dalam Yoeti A, O. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi (Revisi). Angkasa.
- Kastolani W. I. S. (2015). Desain Zonasi Biopori untuk Mendukung Program Eco Campus UPI. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kotler, P. dan K. K. (2009). Manajemen Pemasaran (13th ed.). Erlangga.
- Lynda I & Alpha, F. P. (2019). Identifikasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pariwisata Di Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi. *Sinektika Jurnal Arsitektur*, 16(2).
- Marianti. (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Permandian Air Panas Lejja Di Kabupaten Soppeng. Universitas Negeri Makassar.
- Maru, R., Nur, A. R. M., Yusuf, M., & Nyompa, S. (2022). The Utilization of Augmented Reality Technology for the Development of Tourism Information Media. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 6(4), 791-797.
- Mohamad M. Q. (2014). Sarana Prasarana Rekreasi Di Objek Wisata Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu. Universitas Negeri Jakarta.
- P, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi, *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2).
- Pasuraman A. (2001). The Behaviorial Consequenses of Service Quality. *Jurnal of Marketing*, 60.
- Pemkab Bandung. (2016). Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor. 27 Tahun 2016. Tentang Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bandung. Pemkab Bandung.
- R, D. (2013). Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 24(1), 35-48.
- S, P. (2018). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1).
- Salamah P, Sawitri D, R. Y. (2017). Kepuasan Pengunjung Terhadap Sarana Dan Prasarana Wisata Di Kimal Park Bendungan Tirtashinta Wonomarto. *Jurnal Of Planning and Policy Development*.
- Sangkaeng S, Mananeke L, O. S. G. (2015). Pengaruh Citra, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Objek Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Objek Wisata Taman Laut Bunaken Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA*, 3(3), 1089-1100.
- Sari, R. A. (2020). Analisis Pola Pergerakan Spasial Wisatawan (Studi Kasus Kawasan Wisata Baturraden, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah). Universitas Negeri Jakarta.

- Sayangbatti D P, B. M. (2015). Motivasi Dan Presepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Kembali di Kota Wisata Batu. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 129.
- Sofyan Siregar. (2014). *Statistik Parameter Untuk Penelitian Kuantitatif*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2009). *Teknik Sampel Accidental Sampling*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *No T Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&Ditle*. Alfabeta.
- Sumlang F. Y. (2012). Analisis Persepsi Kualitas Yang Ditawarkan Oleh Tujuan Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Intensi Perilaku Di Masa Depan (Studi Kasus: Kawasan Desa Wisata Ciwidey). Universitas Indonesia.
- Susumaningsih E, Purnawan, Y. (2020). Studi Aksesibilitas Objek Wisata Di Kabupaten Pasaman. *Jurnal Rang Teknik*, 3(1).
- Suwantoro Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata (1996th ed.)*. Andi Swarbrooke.
- Tangkere E. G. & Sodak L. W. (2017). Tingkat Kepuasan Pengunjung Terhadap Kualitas Pelayanan Daerah Wisata Puncak Temboan Tomohon. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 35-46.
- Tjiptono, F. (2007). *Strategi Pemasaran*. Andi Offset.
- Victor D. H & Sonson N. (2019). Perancangan Promosi Destinasi Wisata Ranca Upas Ciwidey Kabupaten Bandung. *E-Proceeding of Art & Design*, 6(2).
- Wahyudi, I. (2018). Pengembangan Sarana dan Prasarana Daya Tarik Wisata. *Cvinspireconsulting.Com*. cvinspireconsulting.com
- Wardana N. K. W, Witjaksono A, E. M. C. (2018). Identifikasi Kebutuhan Sarana dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Pantai Sipelot Kabupaten Malang. *Jurnal Wahyu Narendra*, 15(24), 901.
- Wiradipoetra F. A, dan B. E. (2016). Analisis Presepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 131.